

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* berlandaskan pada prinsip-prinsip Ketuhanan, memiliki beberapa prinsip penting dalam membentuk peradaban manusia yang mulia. Sebagai agama, Islam bukan hanya mengedepankan hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga dengan manusia lain maupun dengan lingkungan sekitarnya. Adapun ajaran untuk umat Islam adalah berdasarkan pedoman alquran dan hadis.

Bagi umat Islam, Al-Quran berfungsi sebagai landasan hukum dalam rangka melancarkan keimanan dan menegakkan kehendak Allah SWT. Semua aspek kehidupan sehari-hari, termasuk politik, ekonomi, pendidikan, penyakit, kedokteran, warisan, kejahatan, dan lain-lain, tercakup dalam Al-Quran. Namun tidak semua informasi disajikan dengan jelas, dan banyak di antaranya hanya disajikan dalam bentuk teks yang sangat umum, sehingga diperlukan penjelasan dan klarifikasi lebih lanjut untuk keberadaannya.

Ungkapan "sehat" dan "sakit" sering terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Istilah sehat berasal dari bahasa Arab "*ash-Shihah*" yang berarti sehat, aman, nyata, jujur dan selaras dengan kenyataan. Ini memiliki padanan bahasa Arab, yakni *al-afiah*, yang berarti *ash-shihhah at-tammah* (kesehatan yang sempurna). Dua istilah *ash-shihah* dan *al-afiah* kadang-kadang digabung menjadi satu, sehingga *ash-shihhah wa al'afiah*, yang menjadi 'wal afiat yang sehat' ketika diasimilasi ke dalam bahasa Indonesia.

Menurut (Olivia, 2010), konsentrasi belajar yaitu memperhatikan dan menyadari sepenuhnya terhadap pokok bahasan yang dipelajari, mengesampingkan segala sesuatu yang tidak berkaitan dengan kegiatan. Pemusatan perhatian diperlukan untuk belajar (konsentrasi). Tanpa ini, pembelajaran akan berjalan sia-sia. Kekecewaanlah yang ditemui. Ketidakmampuan mempertahankan konsentrasi saat belajar disebabkan karena buyarnya fokus pada suatu objek (djaramah, 2008).

Oleh karena itu, konsentrasi merupakan salah satu faktor yang membantu mahasiswa untuk berhasil memperoleh prestasi yang baik dan jika konsentrasi ini berkurang maka akan sulit bagi mahasiswa untuk mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara pribadi.

Konsentrasi yang buruk dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu suatu faktor yang timbul dari dalam diri sendiri, seperti menurunnya motivasi belajar yang rendah atau kondisi fisik yang kurang baik. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar, seperti keadaan lingkungan, keadaan ruangan, peralatan pendukung pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kondusif (Olivia, 2010).

Kemampuan konsentrasi orang dalam menerima informasi itu berbeda-beda. Hal ini berdasarkan usia, aktivitas dan faktor lainnya. Kurangnya ketertarikan terhadap suatu objek lingkungan. Untuk usia anak-anak akan merasa senang Ketika diberikan informasi dan materi yang menyenangkan sehingga informasi itu dapat tersimpan dalam memori dalam jangka panjang.

Namun banyak kasus yang terjadi banyak orang yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Hal itu disebabkan karena adanya suatu gangguan pada pola pikir mereka. Salah satu sebabnya ialah penggunaan *gadget* dan social media yang berlebihan, mulai dari jarak pandang, waktu tidak terbatas hal tersebut menyebabkan kerusakan otak dan mata.

Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan dunia kedokteran, dikarenakan manusia termasuk makhluk yang sudah tidak asing lagi dengan berbagai penyakit mulai dari penyakit ringan sampai penyakit berat. Untuk terhindar dan bebas dari penyakit telah diikuti berbagai pengobatan yang sesuai dengan penyakit yang di derita, dengan pengobatan dimulai dari mengkonsumsi tumbuhan alami ataupun yang sudah di kombinasi, hal tersebut diyakini efektif dalam menyembuhkan jenis penyakit tertentu.

Kondisi fisik dan mental yang sehat sangat penting untuk beraktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidup. Untuk mendapatkan kesehatan manusia membutuhkan pelayanan pengobatan dari medis, yang terdiri dari pelayanan kesehatan tradisional yaitu pengobatan secara turun temurun di sesuaikan dengan norma-norma yang

dipakai atas pengalaman. Sedangkan pengobatan secara modern itu cenderung mahal dan berefek samping, maka dari itu banyak masyarakat lebih memilih pengobatan secara tradisional salah satunya dengan terapi bekam (Geci Putri Helisa, 2022).

Dengan persepsi masyarakat tentang efek samping dari penggunaan bahan kimia dan situasi ekonomi, pengobatan alternatif atau pengobatan non-farmakologi menjadi semakin populer di beberapa kalangan masyarakat. Pengobatan alternatif biasanya dipraktikkan dengan pengobatan herbal yang diyakini diturunkan dari generasi ke generasi tergantung keyakinan mereka. Salah satu yang mereka pilih dalam pengobatan tradisional itu ialah dengan cara bekam. Pengobatan ini bukan hanya terjangkau harganya namun akses pada lingkungan yang aman dan nyaman (Yodang, 2021).

Mengobati penyakit dengan bekam merupakan pengobatan yang sudah lama digunakan oleh manusia. Kertas papyrus yang telah digunakan orang-orang Mesir kuno menjadi buktinya. Metode penyembuhannya terungkap di tempat. Bangsa Yunani Kuno sudah mempraktekkan hal ini. Meskipun demikian, metode ini juga telah digunakan oleh orang-orang Arab, serta Rasulullah juga menganjurkannya. Terapi bekam dengan cepat berkembang di seluruh dunia, termasuk Eropa. Oleh karena itu bekam merupakan pengobatan yang dapat diterapkan di mana-mana (Muadzin, 2012).

Tidak ada catatan sejarah yang resmi awal kemunculan bekam di Indonesia. Pengobatan ini diperkirakan datang pada abad ke-12 dengan adanya migrasi para pedagang Gujarat dan Arab yang menyebarkan agama Islam ke seluruh Nusantara. Beberapa wawancara dengan informan dari atau dengan latar belakang di Timur Tengah menunjukkan bahwa mereka telah mengetahui, mengalami, dan menerima bekam sejak bayi. Bekam telah menjadi tradisi terapi di keluarga mereka, yang diturunkan dari generasi ke generasi, menurut dua sumber medis. Banyak keluarga Arab menggunakan prosedur sederhana yang melibatkan pembakaran kain, kapas, atau api kertas dan segera menutupinya dengan gelas atau wadah. Metode terapi ini banyak dimanfaatkan untuk meringankan gejala nyeri pada tubuh dan sakit kepala.

Pengobatan bekam adalah suatu cara penyembuhan yang dilakukan dengan cara melukai kulit dengan jarum kemudian menyedot bahan kimia beracun dari permukaan kulit dengan menggunakan cangkir vakum (Majid, 2009). Terapi bekam tidak memiliki efek samping yang besar, namun hal itu menyebabkan beberapa ketidaknyamanan sebab adanya bekas bekam dan sayatan kulit. Pengobatan bekam aman karena bekas luka ini akan memudar dalam 2-3 hari (Ridho, 2012).

Pondok Pesantren Idrisiyyah berdiri pada tahun 1932 M. Pesantren yang berada di Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya didirikan oleh Syekh Abdul Fattah. Sejak tahun 2010, Ponpes Idrisiyyah memasuki masa kepemimpinan yang ke empat yaitu Syekh Muhammad Fathurahman, M.Ag. Beliau melanjutkan kepemimpinan sebelumnya dari Syekh Abdul Fattah, Syekh Muhammad Dahlan dan Syekh Muhammad Daud Dahlan. Pesantren ini bermanhaj tarekat yang menitikberatkan kajian keilmuan dalam ranah tauhid, Fiqih dan Tasawuf yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan Ijtihad Ulama. Dimana di dalamnya memadukan ilmu Dzahir (eksoterik) dengan ilmu bathin (isoterik) yang saling memberikan fungsi dan melengkapi.

Ponpes Idrisiyyah bukan hanya sebagai pusat pendidikan agama saja, namun sekaligus pendidikan umum juga. Selain mengajarkan pendidikan agama kepada santrinya, Idrisiyyah juga memiliki lembaga pendidikan formal dan nonformal di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) serta Kementerian Agama (KEMENAG). Bukan hanya itu Pondok Pesantren Tarekat Idrisiyyah juga sangat memperhatikan kesehatan kepada santrinya dengan memberikan fasilitas dalam bidang kesehatan dengan mengadakan dua tempat pengobatan yaitu medis (poliklinik) dan terapi (rumah terapi bekam).

Berdasarkan hasil pra-survey yang telah peneliti lakukan sebelumnya, banyak mahasantri yang sudah melakukan terapi bekam pada dahi dengan keluhan sakit kepala, pusing dan migrain yang menyebabkan turunnya konsentrasi belajar mahasantri. Berangkat dari hal-hal yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap “PERAN TERAPI BEKAM PADA DAHI UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR MAHASANTRI.”

## **B. Rumusan Masalah**

Terdapat berbagai topik yang akan menjadi fokus kajian berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yaitu mengenai:

1. Bagaimana kondisi konsentrasi belajar mahasiswa di Tarekat Idrisiyyah Kabupaten Tasik?
2. Bagaimana proses pelaksanaan terapi bekam pada dahi dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada mahasiswa di Tarekat Idrisiyyah kabupaten Tasik?
3. Bagaimana peran terapi bekam pada dahi untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada mahasiswa di Tarekat Idrisiyyah kabupaten Tasik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, sesuai dengan definisi topik yang akan diteliti, agar lebih jelas dan terarah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi konsentrasi belajar mahasiswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan terapi bekam pada dahi terhadap konsentrasi belajar pada mahasiswa di Tarekat Idrisiyyah kabupaten Tasik.
3. Untuk mengetahui peran dari metode terapi bekam pada dahi terhadap konsentrasi belajar pada mahasiswa di Tarekat Idrisiyyah kabupaten Tasik.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Peneliti kali ini memiliki dua manfaat, diantaranya secara teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung mendapatkan lebih banyak pengalaman dan pemahaman teori tentang bagaimana pengaruh terapi bekam pada dahi terhadap konsentrasi belajar mahasiswa.

### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan informasi yang bermanfaat dari penelitian ini akan menjadi salah satu referensi yang digunakan dalam penelitian terapi bekam di masa depan.

## **E. Kerangka Berpikir**

Konsentrasi dalam kegiatan belajar merupakan hal yang penting dalam menunjang prestasi mahasiswa. Karena dengan konsentrasi belajar yang baik, maka mahasiswa akan lebih memahami pelajaran yang sedang dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan jika konsentrasi ini berkurang maka akan sulit bagi mahasiswa untuk mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara pribadi.

Konsentrasi belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap aktifitas belajar (Nugroho, 2007). Selanjutnya itu konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dan kesadaran sepenuhnya kepada bahan pelajaran yang sedang dipelajari. Konsentrasi belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai hal diantaranya: perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotoriknya (Sumarginingsih Arifah Romawati, 2021). Menurut Gagne konsentrasi merupakan salah satu tahap dari suatu proses belajar yang terjadi di sekolah.

Konsentrasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, kedua faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang datang dari diri sendiri seperti motivasi dan kesehatan, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar, seperti peralatan pendukung pembelajaran, dan lingkungan belajar (Olivia, 2010).

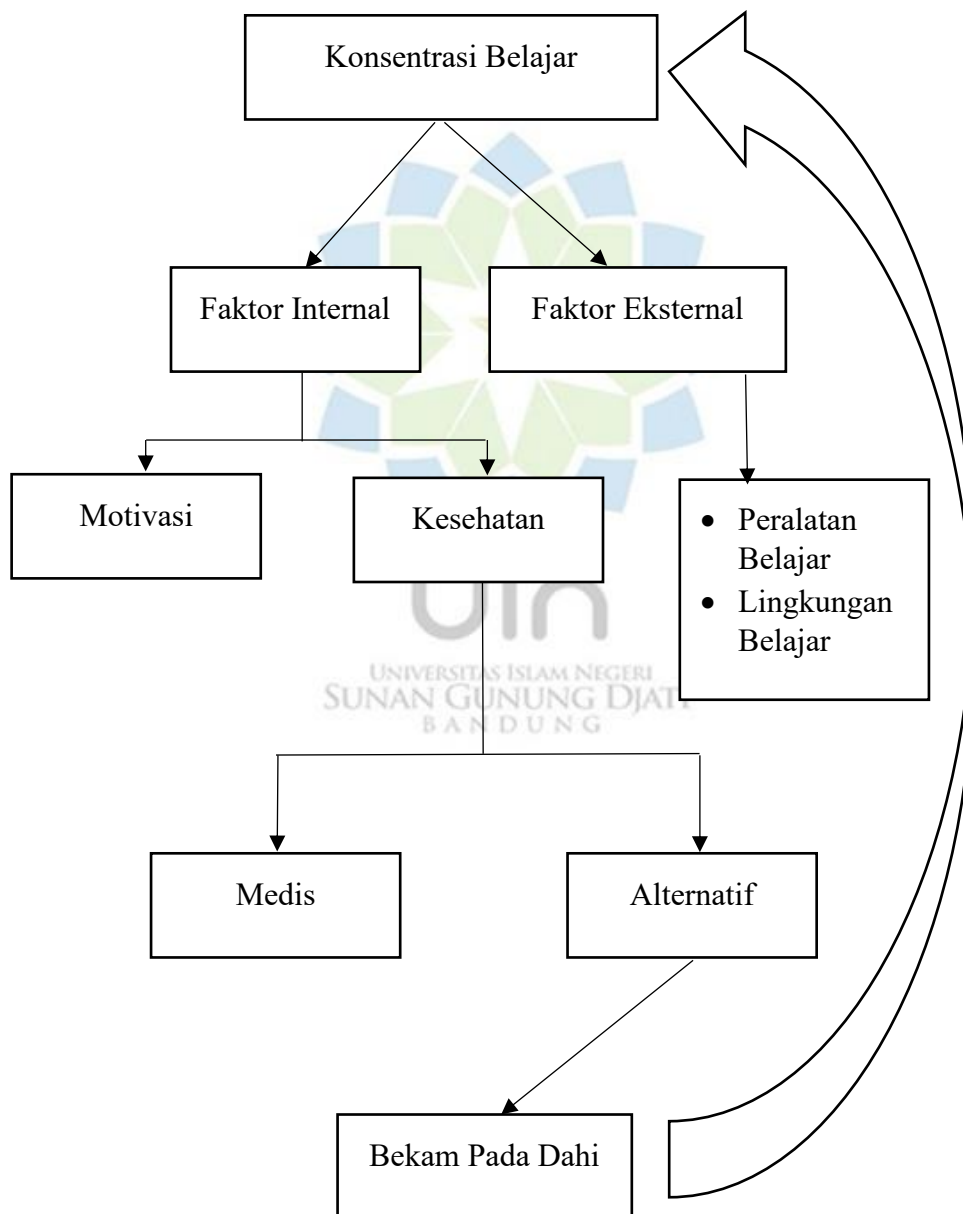
Faktor internal merupakan faktor yang harus disadari oleh mahasiswa karena faktor internal merupakan faktor yang utama dalam meningkatkan konsentrasi belajar. Salah satu faktor internal yaitu kesehatan diri, dengan menjaga kesehatan maka kinerja badan ketika belajar akan menunjang dengan baik (Olivia, 2010).

Dalam menjaga kesehatan atau menyembuhkan rasa sakit pada badan terdapat banyak pilihan, mulai dari medis sampai cara alternatif. Terapi bekam merupakan cara alternatif yang lumrah dilakukan oleh banyak orang. Bekam merupakan metode pengobatan dengan cara mengeluarkan darah yang terkontaminasi toksin atau oksidan dari dalam tubuh melalui permukaan kulit ari (Kasmui, 2007).

Salah satu titik bekam yaitu pada dahi. Bekam pada dahi bermanfaat untuk mengobati sakit kepala, migrain, sinus, batu, asma dan sakit gigi. Adapun manfaat

dari terapi bekam pada dahi bisa meningkatkan konsentrasi belajar (Gustriansyah, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh bekam pada dahi terhadap konsentrasi belajar mahasiswa di kota Tasikmalaya. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dibuat dalam bentuk Gambar 1.1 berikut:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berfikir**



## **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Tinjauan Pustaka ini secara khusus dimaksudkan untuk mengungkap dan mempelajari lebih lanjut tentang pengaruh terapi bekam dahi terhadap konsentrasi belajar mahasiswa. Ditemukan beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian terkait bagaimana bekam dapat dijadikan salah satu media alternatif untuk membantu proses penyembuhan.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Alfian Rahman berjudul *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Bekam Abu Zaky Mubarak*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana terapi bekam berdampak pada tekanan darah pada penderita hipertensi. Pembahasan tesis ini menemukan adanya perubahan tekanan darah yaitu penurunan dengan selisih rata-rata sistolik (15,60) dan diastolik (15,60). (15.60). (9.40). Analisis statistik dengan uji Wilcoxon pada sistole dan diastole didapatkan hasil ( $p = 0,000$ ) yang menunjukkan bahwa nilai  $p$  sebesar 0,05 menunjukkan bahwa terapi bekam berpengaruh signifikan terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Riska Krisnawati yang berjudul: "*Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kesehatan Psikis (Studi Analisa Pusat Kesehatan Holistik Zahra Kota Semarang)*". Hasil dari skripsi ini menunjukkan hubungan antara pengobatan bekam dan kesehatan psikologis manusia serta pengaruhnya. Penghapusan darah yang terkontaminasi dan gumpalan darah akan memudahkan tubuh menyerap ekstrak makanan bergizi, yang akan mempercepat kemampuan tubuh untuk memperbaiki sel yang rusak dan bermanfaat bagi pasien. Pada akhirnya, kesehatan mental pasien akan berubah, terutama karena orang mendapat manfaat dari rasa tenang saat tubuh mereka sehat kembali.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Nurida dan Yodang yang berjudul *Pengaruh Terapi Bekam terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi : Studi Quasy Eksperimental*. Penerbit: *Jurnal Kesehatan Vokasional*. Artikel ini menerapkan metode *Quasy eksperimen dengan pendekatan Control Group Desain pre-post test*. Populasi penelitian adalah pasien hipertensi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan bekerja di Puskesmas Kolaka. Pembahasan dalam artikel ini menunjukkan



*bahwa terdapat perbedaan tekanan arteri rata-rata pada tiga interval pengukuran antar kelompok setelah tiga bulan bekam basah. Pada kelompok intervensi, tekanan darah sistolik dan diastolik masing-masing turun sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan ( $p > 0,05$ ).*

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Siti Hamidah (2020) dengan judul: *Peran Nilai Tasawuf Dalam Terapi Bekam (Studi Deskriptif Pengobatan Kolesterol di Rumah Terapi Nur Ta'awun Cipamokolan Bandung)*. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa Rumah Terapi Nur Ta'awun dapat memberikan pelayanan terapi bekam yang dilakukan sesudah adanya konsultasi sehingga prosesnya dilakukan sesuai kebutuhan pasien, sedangkan nilai-nilai tasawuf yang diterapkan selama prosesnya ada berbagai macam, diantaranya taubat, qana'ah, dan zuhud.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Fidhayh Frantika Kinanti (2014) dengan judul: *Pengaruh Konsentrasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah I*. Hasil dari penelitian adalah berdasarkan analisis dan perhitungan deskripsi variabel konsentrasi belajar diperoleh nilai tertinggi sebesar 60, nilai terendah sebesar 37, mean (rata-rata sebesar 47,70, median (nilai tengah) sebesar 47,00 dan modus (nilai yang sering muncul) sebesar 46. Terlihat bahwa nilai mean, median dan modus memiliki angka yang tidak berbeda jauh, artinya kemungkinan data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Kemudian diperoleh nilai standar deviasi sebesar 5,084 dan variasi sebesar 25,850.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Umi Miftakhiatul Azizah (2014) dengan judul : *“Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Relaksasi Pada Siswa Kelas VIII G SMP 2 Bae Kudus”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara empiris peningkatan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui layanan penguasaan konten dengan teknik relaksasi. Konsentrasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada saat pra siklus dengan jumlah rata-rata 15,13 point, kemudian pada pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan menjadi 29,57, dan pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 45,23 point.

Beberapa penelitian diatas sekilas memang ada permasalahan yang sama dengan penelitian yang akan penulis teliti, tetapi pada penelitian ini lebih ditekankan pada “Penerapan Terapi Bekam Pada Dahi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Mahasantri” dari keenam penelitian diatas dijadikan sebagai salah satu acuan untuk membantu mempermudah dalam penelitian dan sebagai batasan bagi penulis untuk meneruskan penelitian ini. Kebaruan dari penelitian ini yaitu mengenai variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti, dengan variabel independent terapi bekam pada dahi dan variabel dependen konsentrasi belajar. Oleh sebab itu, tujuan dan ruang lingkup penelitian ini akan berbeda dari beberapa penelitian diatas, penelitian ini juga lebih berfokus pada penerapan terapi bekam pada dahi yang akan diteliti tersebut.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam pembuatan serta penyajian dalam skripsi ini sepenuhnya menggunakan panduan yang terdapat dalam buku panduan penulisan skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang terbaru. Urutan penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

- a. BAB I akan membahas beberapa hal yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian, membahas tujuan dari penelitian ini dari segi aspek teoritis serta kegunaan praktis, penelitian terdahulu atau tinjauan pustaka, kerangka pemikiran atau alur logis dari penelitian ini, dugaan sementara dalam penelitian, serta urutan tulisan atau urutan penyajian dalam skripsi peneliti.
- b. BAB II hendak membahas tentang landasan teori atau beberapa dalil serta argument penguatan yang bersifat teoritis. Pada bab ini penulis hendak mendeskripsikan mengenai definisi bekam, sejarah bekam, jenis-jenis bekam, anatomi titik bekam, daerah dan kondisi yang tidak boleh dibekam, manfaat bekam serta pandangan ulama sufi terhadap bekam. Selain itu juga pada bab ini mendeskripsikan mengenai pengertian konsentrasi, ciri-ciri konsentrasi belajar dan penerapan terapi bekam pada dahi untuk meningkatkan konsentrasi belajar mahasantri.
- c. BAB III merupakan bahasan tentang metodologi penelitian, yang mana di dalamnya terdapat beberapa pembahasan mengenai variabel penelitian,

subjek penelitian yang ada di dalam penelitian ini, membahas tentang teknik analisis data, membahas tentang waktu serta tempat penelitian, teknik atau metode yang dijadikan untuk menguji sebuah instrument, membahas tentang cara pengujian hasil penelitian dengan penjelasan mengenai teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini.

- d. BAB IV ini merupakan pembahasan yang paling krusial yang mana di dalamnya merupakan pemaparan hasil penelitian di lapangan. Selain daripada itu juga pada bab ini hendak membahas tentang deskripsi data, fokus penelitian serta akan memaparkan tentang bagaimana hasil dari pengujian serta hasil dari beberapa tahapan yang sebelumnya telah dibahas serta di rencanakan pada BAB III.
- e. BAB V berisikan tentang kesimpulan yang akan dirumuskan. Pada kesimpulan ini akan dijelaskan mengenai bagaimana hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan serta hasil akhir yang telah ditinjau serta disesuaikan dengan langkah-langkah.

